

Submitted: 8 September 2020

Accepted: 20 November 2020

Published: 31 Desember 2020

## **Dampak Penerapan Ibadah *Outing Class* Terhadap Anak Sekolah Minggu di Gereja Kristen Jawa**

**Margaretta Ardiamitha**

GKJ Pengging Boyolali

*jaddennesash@gmail.com*

### ***Abstract***

*Sunday School is a place used by God to develop spirituality and children's love for God and others. This article wants to discuss the impact of implementing the outing class on the children of the Pengging Boyolali Javanese Christian Church Sunday School. This study uses a qualitative method with a literature review approach, interviews and observations. Based on the results of the research, it can be concluded that the existence of outing class worship activities that are routinely carried out at the Pengging Boyolali Javanese Christian Church Sunday School Children's Commission has very good benefits for increasing the attendance of Sunday School children, increasing the bond between children and parents, fostering a social spirit, as well as planting seeds for children to love nature and the surrounding environment.*

**Keywords:** *sunday school; children ministry; outing class; spirituality of children.*

### **Abstrak**

Sekolah Minggu adalah sebuah wadah yang digunakan oleh Allah untuk menubuh kembangkan spritualitas dan kecintaan anak terhadap Allah dan sesama. Artikel ini ingin membahas dampak penerapan outing class terhadap anak-anak Sekolah Minggu Gereja Kristen Jawa Pengging Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur, wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapatlah disimpulkan bahwa adanya kegiatan ibadah outing class yang rutin dilaksanakan di Komisi Anak Sekolah Minggu Gereja Kristen Jawa Pengging Boyolali mempunyai manfaat yang sangat baik untuk meningkatkan kehadiran anak Sekolah Minggu, meningkatkan ikatan hubungan antara anak dan orang tua, menumbuhkan jiwa sosial, serta menanamkan benih anak untuk cinta alam dan lingkungan sekitarnya.

**Kata Kunci:** sekolah minggu; pelayanan anak; *outing class*; spritualitas anak.

## PENDAHULUAN

Bagi orang percaya secara khusus yang hidup seabad belakangan, Sekolah Minggu memiliki peranan penting dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan spritualitas mereka. Apabila ditelaah secara mendalam maka tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa Sekolah Minggu merupakan bagian yang menentukan perkembangan dan pertumbuhan suatu gereja karena melalui sekolah minggu anak-anak dapat dididik dan dibina rohaninya.<sup>1</sup> Dengan mengikuti dan terlibat dalam sekolah minggu ini diharapkan anak-anak bertumbuh dengan karakter yang baik, berguna bagi orang tua, gereja, bahkan menjadi berkat bagi bangsa.<sup>2</sup> Sekolah Minggu itu sendiri melibatkan proses pembelajaran. Seperti halnya proses belajar mengajar pada umumnya, pastilah memerlukan metode yang tepat dan relevan untuk

mencapai tujuan.<sup>3</sup> Metode yang digunakan diharapkan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Di Gereja Kristen Jawa Pengging Boyolali menerapkan beberapa metode kooperatif yang diterapkan untuk mengajar Sekolah Minggu seperti: Metode *Role Play*, Metode Sosio Drama, Metode *Picture on Picture*, Metode menggunakan Musik dan Gerakan berirama.

Metode dalam pelayanan seharusnya dipahami hanya sebagai sarana bukan tujuan. Tuhan Yesus sendiri ketika melayani di muka bumi menggunakan banyak metode dalam pelayanan-Nya. Gereja ketika melayani maupun memilih metode untuk melayani haruslah memahami dan memaknai bahwa metode tersebut sejalan dengan nilai-nilai yang Alkitab ajarkan.<sup>4</sup> Terkait hal ini, Sekolah Minggu Gereja Kristen Jawa Pengging menerapkan metode *outing class* yang bisa juga dipahami sebagai pembelajaran di luar ruang sebagai

---

<sup>1</sup> Frans Pantan, "PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK USIA 7-12 TAHUN TERHADAP PERILAKU DISIPLIN ANAK DI SEKOLAH MINGGU," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 1 (2018): 1–20, <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/edukasi/article/view/63>.

<sup>2</sup> Ludovikus Bomans Wadu, Iskandar Ladamay, and Elisabet Elsiانا Vemi, "Pembinaan Moral Anak-Anak Melalui Sekolah Minggu Di Gereja Santo Andreas Tidar Malang," *Journal of Moral and Civic Education* 3, no. 2 (November 27, 2019): 108–114, accessed November 13, 2020, <http://jmce.ppp.unp.ac.id/index.php/JMCE/article/view/204>.

<sup>3</sup> Daniel Fajar Panuntun et al., "Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (December 30, 2019): 193–208, accessed November 13, 2020, <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia>.

<sup>4</sup> Kosma Manurung, "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54, accessed November 23, 2019, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189>.

salah satu metode dalam pelayanan. Kegiatan ini biasa dilaksanakan di tempat wisata maupun ke rumah-rumah jemaat yang mempunyai tempat yang memungkinkan untuk ditempati. Bentuk kegiatan yang diterapkan pada *outing class* dilaksanakan pada Minggu kelima ini sebagai ibadah Sekolah Minggu bertempat di lokasi wisata dan atau rumah jemaat yang mempunyai lahan yang luas untuk memungkinkan dapat dilaksanakan kegiatan ibadah Sekolah Minggu.

Sekolah Minggu adalah proyek besar Tuhan untuk gereja sebagai bagian dari Amanat Agung Tuhan.<sup>5</sup> Hal ini berarti pelayanan Sekolah Minggu menuntut komitmen dari gereja sebagai induk organisasi yang melaksanakan pelayanan ini.<sup>6</sup> Gereja Kristen Jawa Pengging Boyolali memiliki komitmen dalam pengajaran anak atau Sekolah Minggu yang sudah tersusun dalam kurikulum pengajaran yang bersumber dari Alkitab yang diterbitkan oleh Sinode Gereja Kristen Jawa dalam bentuk buku. Penelitian artikel ini berupaya mendeskripsikan dampak pelaksanaan *outing class* Sekolah

Minggu di Gereja Kristen Jawa Pengging Boyolali.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Gereja Kristen Jawa Pengging pepanthan Slanggen yang beralamat di Dukuh Slanggen RT 07/III, Desa Ngaru-aruu, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur, wawancara dan observasi. Metodologi kualitatif dipilih karena karakteristiknya yang menggambarkan mewakili keadaan sebenarnya.<sup>7</sup> Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara secara langsung baik dalam suasana formal maupun nonformal pada Ketua Komisi Anak yang merupakan subjek penelitian. Ada dua cara atau teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan, yaitu wawancara dan observasi. Secara sederhana, observasi/pengamatan dapat diartikan sebagai proses melihat situasi penelitian, dalam penelitian ini adalah situasi komunikasi antara peneliti, anak dan orang tua anak.<sup>8</sup> Peneliti

---

<sup>5</sup> Y. M. Imanuel Sukardi, "Gereja Ekstra Biblikal Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (March 6, 2019): 133–147, accessed November 13, 2020, <http://www.stajember.ac.id/index.php/kharismata>.

<sup>6</sup> Nelly Nelly, "Menerapkan Kesabaran Menurut Kitab Amsal Dalam Mengajar Sekolah Minggu," *KHARISMATA: Jurnal Teologi*

*Pantekosta* 2, no. 1 (August 8, 2019): 20–27, accessed November 13, 2020, <http://www.stajember.ac.id/index.php/kharismata>.

<sup>7</sup> Kosma Manurung, "Ketubim Dan Nubuat," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 23, 2020): 129–140, accessed November 4, 2020, <https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.24>.

<sup>8</sup> Kaini Kaini, "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA

melakukan pengamatan ketika berlangsungnya Sekolah Minggu *outing class*.

## ANALISIS DAN HASIL

### Arti Penting Sekolah Minggu bagi Pertumbuhan Anak

Amanat Agung merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan orang percaya. Bisa dibilang proses kelahiran baru yang dimulai dari fase mempercayai Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat itu juga berarti orang percaya orang percaya memilih untuk menghidupi pesan-pesan Tuhan termasuk didalamnya pesan terpenting Tuhan bagi semua orang percaya yaitu Amanat Agung Tuhan. Amanat Agung adalah amanat yang Tuhan Yesus berikan kepada para murid sebelum Dia naik ke surga sekitar dua Millenium lalu. Amanat Agung ini sering dimaknai dengan upaya atau usaha orang percaya untuk menjangkau dunia bagi Kristus maksudnya disini upaya orang-orang percaya memperkenalkan Kristus kepada orang yang belum percaya supaya mereka memperoleh keselamatan kekal.<sup>9</sup> Walaupun

tidak semua orang percaya yang mengaku dirinya lahir baru terlibat secara aktif dalam Amanat Agung Tuhan Yesus ini, dalam pengamatan peneliti kebanyakan mereka hanyalah menjadi penonton saja.

Sekolah Minggu tidak bisa dipisahkan dari Amanat Agung Tuhan Yesus dalam Matius 28. Apabila didalam ada banyak kegiatan atau proses yang terjadi di sekolah minggu yang juga terkait atau memproses Amanat Agung Tuhan. Namanya sekolah seperti sekolah manapun pastilah ada proses belajar mengajar disana. Dimana yang bertindak sebagai guru atau pendidik dan ada murid yang menerima didikan. Di Sekolah Minggu anak-anak yang hadir diajar dan dididik dalam pengenalan dan karakter Tuhan yang Alkitab ajarkan. Disisi lain para guru yang mengajar di Sekolah Minggu adalah orang-orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat karena mereka mengajarkan anak-anak ini untuk mengenal Allah dan sekaligus menjadikan diri mereka sebagai contoh dari apa yang mereka ajarkan.<sup>10</sup> Hal ini berarti setiap guru

---

MENGGUNAKAN METODE OBSERVASI LAPANGAN DAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI,” *Jurnal Edukasi Khatulistiwa* 1, no. 1 (May 25, 2018): 43, accessed November 13, 2020, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/24846>.

<sup>9</sup> Handreas Hartono, “Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam Konteks Era

Digital,” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 157–166, <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/87>.

<sup>10</sup> Jossapat Hendra Prijanto, “Panggilan Sebagai Guru Kristen Wujud Amanat Agung Yesus Kristus Dalam Penanaman Nilai Alkitabiah Pada Era Digital [A Christian Teacher’s Calling in Response

memiliki kewajiban untuk membawa peserta didiknya untuk mengalami perjumpaan dengan Kristus.<sup>11</sup>

Alkitab memberikan gambaran bahwa seorang anak harus dididik dalam jalan-jalan Tuhan agar kelak ketika anak itu dewasa ia tidak akan pernah melupakan jalan-jalan itu dan agak mengikutinya. Alkitab memberikan pola bagaimana seharusnya anak-anak sedari kecil sudah diarahkan untuk mengenal Tuhan dan jalannya. Disinilah peneliti melihat peran penting sekolah minggu bagi seorang anak dimana ketika seorang anak masuk ke sekolah minggu, anak-anak tersebut pastilah diajari jalan-jalan Tuhan. Bagian penting lainnya dari adanya sekolah minggu adalah untuk pendidikan, pelatihan, dan pembentukan karakter anak yang serupa dengan Kristus.<sup>12</sup> Ketika anak-anak ini memiliki Karakter Tuhan maka setelah mereka bertumbuh besar dan dewasa

mereka akan menjadi garam dan terang dimanapun Tuhan menempatkan mereka untuk berkarya dan melayani.

### **Berbagai Program di Sekolah Minggu**

Era industri digital menuntut setiap orang yang terlibat untuk kreatif dan inovatif.<sup>13</sup> Industri telekomunikasi begitu mengeliat dengan lompatan-lompatan jauh kedepan, setiap bulan produsen HP saling bersaing mengeluarkan produk terbaik mereka, begitu juga perusahaan atau produsen lainnya saling bersaing memberikan yang terbaik agar para pelanggan atau konsumen bisa puas dan terpelihara. Hal sebaliknya pun banyak terjadi, ketika para pihak gagal berkreasi dan berinovasi dengan produk mereka maka mereka sedang menuju jurang kegagalan. Bagaimana dengan dunia pendidikan dan pelayanan yang kedua dunia itu memiliki irisan yang dalam dengan Sekolah Minggu? Menurut pengamatan peneliti hal yang sama juga

---

to Jesus Christ's Great Commission in Instilling Biblical Values in a Digital Era],” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 13, no. 2 (August 2, 2017): 13, accessed December 11, 2019, <http://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/325>.

<sup>11</sup>Megawati Manullang, “PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DALAM PENGINJILAN,” *JHC: JURNAL CHRISTIAN HUMANIORA* 3, no. 1 (2019): 30–36, <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/view/30>.

<sup>12</sup> Denissa Alfiany Luhulima, Nyoman Sudana Degeng, and Saida Ulfa, “PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN

KARAKTER MENGAMPUNI BERBASIS ANIMASI UNTUK ANAK SEKOLAH MINGGU,” *JINOTEP: Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 3, no. 2 (2017): 110–120, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2376>.

<sup>13</sup> Purwadi Purwadi and Irwansyah Irwansyah, “PROSPEK DAN TANTANGAN INDUSTRI PENERBITAN JURNAL DAN PROSIDING MELALUI TEKNOLOGI E-PUBLISHING DI ERA DIGITAL,” *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI* 41, no. 1 (May 29, 2020): 87, accessed November 14, 2020, <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i1.509>.

sedang terjadi di dunia pelayanan anak atau yang mengajar di Sekolah Minggu. Para guru yang mengajar di Sekolah Minggu dituntut aktif, kreatif, dan berinovasi dengan segala model pelayanan dan pembelajaran yang bisa diterapkan di Sekolah Minggu dengan memperhatikan kearifan lokal.<sup>14</sup>

Para guru Sekolah Minggu yang terlibat pelayanan di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Pengging Boyolali tahun 2019/2019 sendiri menggunakan berbagai sarana proses pembelajarannya. Ada kalanya menggunakan metode *role play* dan ketika metode ini digunakan anak-anak yang hadir menjadi bersemangat dan termotivasi untuk sekolah minggu karena memang pada inti penggunaan metode *role play* ini untuk meningkatkan keaktifan dan semangat anak-anak yang hadir.<sup>15</sup> Kadang para guru menggunakan metode sosio drama agar materi yang disampaikan bisa maksimal diterima oleh para anak yang hadir di kelas sekolah minggu tersebut. Saat lainnya

menggunakan metode *picture on picture*, saat lainnya lagi menggunakan metode musik, ataupun metode gerakan berirama. Apapun pilihan metode yang digunakan oleh para guru sekolah minggu tentu berdasarkan pertimbangan yang matang dan didasarkan pada asas untuk kepentingan para anak agar mudah memahami dan menjadi lebih bersemangat.

### Sekolah Minggu Outing Class

Bagian yang paling penting dari sekolah minggu itu sendiri adalah peran guru dan para pengajarnya.<sup>16</sup> Mengenai perekrutan guru sekolah minggu ini hampir setiap denominasi atau gereja lokal memiliki kebijakan sendiri dalam melakukan perekrutan guru tentunya dengan berbagai pertimbangan, kebijakan, serta kebutuhan masing-masing gereja lokal dengan penyesuaian situasi dan kondisi setempat. Pada peraturan yang berlaku di Gereja Kristen Jawa Pengging Boyolali, pengajar Sekolah Minggu atau Guru Sekolah Minggu haruslah jemaat Gereja yang sudah

---

<sup>14</sup> Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 6, 2020): 225–233.

<sup>15</sup> Wesly Silalahi, "UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE ROLE PLAY PADA PELAJARAN IPS KELAS IV SD SWASTA XAVERIUS PADANG SIDIMPUAN," *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED* 8, no. 2 (June 20, 2018): 172–

181, accessed November 14, 2020, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/9780>.

<sup>16</sup> Yohanes Siagian and Andreas Eko Nugroho, "PENERAPAN REKRUTMEN DAN PELATIHAN GURU SEKOLAH MINGGU DI GBI METRO PERMATA," *THE WAY: JURNAL TEOLOGI DAN KEPENDIDIKAN* 5, no. 1 (2019): 20–36, <https://journal.stbetheltheway.ac.id/index.php/teologi-dan-kependidikan/issue/view/1>.

SIDI (Pengakuan Percaya) apabila ada jemaat yang menawarkan dirinya untuk melayani sebagai Guru Sekolah Minggu, namun belum SIDI tentunya tidak diperkenankan melayani sebelum memberi diri untuk SIDI. Selanjutnya setiap pengajar Sekolah Minggu mendapatkan pelatihan, yang menjadi poin atau pokok yang didapatkan melalui pelatihan itu adalah, waktu atau durasi ibadah, pemilihan lagu, pembawaan cerita yang relevan dan tetap mengacu pada Alkitab, aktivitas anak (membuat karya), kostum Guru Sekolah Minggu pada saat mengajar, dan kemampuan mengatasi anak.

Outing class adalah salah satu metode pelayanan yang diterapkan di Sekolah Minggu GKJ Pengging Boyolali. *Outing class* atau karyawisata merupakan contoh model pembelajaran yang menarik. Pembelajaran melalui wisata belajar merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan kegiatan mempelajari sumber belajar yang ada di luar kelas, dengan maksud agar siswa memiliki wawasan yang luas tentang bahan ajar yang dipelajari di dalam kelas. Dengan kata lain, wisata belajar ini merupakan salah satu metode yang melaksanakan kegiatan pe-

ngajaran dengan dunia luar secara langsung yang mendorong anak untuk memperoleh kesan yang sesuai dengan apa yang diamati. Selain berfokus pada Anak Sekolah Minggu, Guru Sekolah Minggu pun diajak outbond untuk menumbuhkan semangat Guru dalam mengajar dan dapat gambaran pada saat pelaksanaan *outing class* Guru sudah bisa mengatur anak dalam ibadah di luar ruang atau kondisi terbuka. Dengan begitu, Guru Sekolah Minggu mempunyai bekal untuk melaksanakan program *outing class* dengan lebih baik dan dalam ibadah di gereja pun Guru Sekolah Minggu juga dapat mengajar dengan lebih baik dan menarik perhatian Anak Sekolah Minggu. Selain itu pada sisi anak, adanya *outing class* ini juga sangat berpengaruh baik bagi peningkatan perilaku sosial anak.<sup>17</sup>

Hal yang perlu diperhatikan juga terkait dengan *outing class* ini adalah penyusunan programnya. Penyusunan program *outing class* kadangkala masih mengalami kendala seperti masalah biaya. Biaya adalah faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyusun program *outing class* ini. Selama masih hidup di bumi hampir segalanya dalam hidup ini butuh uang begitu juga halnya dengan

---

<sup>17</sup> Andi Sofyan Munawir, "MELALUI METODE KARYA WISATA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERILAKU SOSIAL ANAK DI

TK," *ECEIJ: Early Childhood Education Indonesian Journal* 2, no. 1 (2019): 116–121, <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/ECEIJ/article/view/921>.

*outing class*. Untuk sekali *outing class* kadang harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit, terkait dengan *outing class* di GKJ Pengging Boyolali ini, kadang tidak selalu majelis gereja memberi dana untuk *outing class* karena program ini murni dari Komisi Sekolah Minggu. Untuk menyiasati masalah dana ini, kadangkala *outing class* hanya dilaksanakan atau diselenggarakan di rumah jemaat yang mempunyai rumah ataupun halaman rumah yang luas. Akan tetapi, biarpun kegiatan *Outing Class* tidak selalu di tempat rekreasi atau wisata, para guru dituntut juga untuk lebih kreatif dan inovatif pada saat *outing class* dilaksanakan di rumah jemaat, karena *outing class* merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas atau ruangan yang dapat memberikan pengalaman yang nyata kepada anak agar dapat mengonstruksi pengetahuan baru sebaik mungkin, sehingga anak akan mendapatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan, menarik dan bermakna.

### **Dampak Outing Class**

Rutinitas tak bisa dipungkiri akan melahirkan kejenuhan bagi yang mengerjakannya. Rutinitas yang dilakukan terus menerus cepat atau lambat akan sampai pada titik jenuh dan ketika kejenuhan sudah melanda maka biasanya orang akan berusaha untuk berhenti dan menghindar dari aktivitas itu. Bisa dalam jangka waktu

sebentar bahkan kadang ada yang memakan waktu menahun untuk kembali semangat. Apakah rutinitas yang melahirkan kejenuhan itu juga berlaku pada anak-anak termasuk juga pada anak-anak yang ikut di Sekolah Minggu? Terkait dengan hal ini saudara Setiyo Triyanto menyatakan dalam wawancara bahwa program *outing class* yang dilaksanakan Komisi Anak membuat Anak Sekolah Minggu tidak jenuh, dan mendapatkan firman Tuhan dalam kondisi dan situasi yang berbeda dari biasanya (Gedung Sekolah Minggu) tetapi dapat dirasakan dan didapatkan di ruang terbuka maupun tempat yang berbeda, sehingga kadangkala Anak dapat berinteraksi langsung dengan orang lain.

Pandangan Triyanto diatas jelas menggambarkan bahwa anak-anak juga butuh suasana yang berbeda agar tidak jenuh. *Outing Class* ini merupakan jenis pembelajaran dalam hal ini jenis Sekolah Minggu yang menawarkan inovasi dan kreativitas untuk membuang kejenuhan atau rasa kebosanan anak dari rutinitas yang monoton di kelas Sekolah Minggu. Apabila dikaji secara keseluruhan selama satu tahun ini program *outing class* mampu menarik antusias anak-anak menjadi lebih banyak dan yang biasanya jarang hadir Sekolah Minggu mereka jadi mau ikut hadir pada Minggu biasa juga. Maka dari itu *outing*

*class* menjadi program penting yang harus berjalan dengan konsisten. Tergambar jelas bahwa adanya *outing class* ini memberikan antusias tersendiri bagi anak Sekolah Minggu di GKJ Pengging Boyolali untuk terus hadir dan berpartisipasi aktif di kelas.

Data dan fakta menunjukkan bahwa *outing class* memberikan kontribusi yang baik dalam kaitan dengan peningkatan kehadiran anak di Sekolah Minggu. Dari data daftar Anak Sekolah Minggu, peneliti juga memaparkan hasil presesensi sebagai tolok ukur berhasil atau tidaknya program *outing class* menarik perhatian Anak dalam antusiasnya mengikuti ibadah Sekolah Minggu, dengan begitu peneliti memaparkan presesensi Anak Sekolah Minggu Gereja Kristen Jawa Pengging Boyolali pada Minggu biasa (Minggu 1-4) lebih rendah yaitu 51.057% dibandingkan Minggu kelima 58.461%, selisih prosentase dari Minggu biasa dan Minggu kelima adalah 7.404%. Dari hasil presensi Anak Sekolah Minggu di atas dapat dilihat program *outing class* yang dilaksanakan pada Minggu kelima meningkatkan kehadiran Anak Sekolah Minggu.

Kegiatan *outing class* jelas meningkatkan antusias kehadiran, karena pada

kegiatan *outing class* anak diajak untuk keluar untuk menikmati suasana yang berbeda dan situasi yang berbeda. Misalnya anak bisa *refreshing*, anak bisa bermain di tempat yang lebih luas, dapat berkumpul dengan semua guru dan orang tua anak pun juga diperbolehkan untuk ikut mendampingi. Kehadiran orang tua tentu saja sangat besar pengaruhnya karena orang tua bertanggung jawab mutlak terhadap pendidikan anak.<sup>18</sup> Dengan keikutsertaan pada acara *outing class* ini, para orang tua dapat melihat dan mengalami sendiri bagaimana anak-anak mereka diajari di Sekolah Minggu dan tentunya juga mengharapkan masukan dan dukungan dari para orang tua untuk keberlangsungan pelayanan anak ini. Terlihat juga dengan adanya *outing class*, minat dan antusias orang tua untuk mengantarkan dan ikut serta dalam ibadah anak lebih meningkat, orang tua dapat melihat dan mengetahui kegiatan Sekolah Minggu yang diajarkan kepada anak mereka. Orang tua pun tentunya tidak kehilangan waktu untuk beribadah karena Gereja Kristen Jawa Pengging khususnya pewanth Slanggen mempunyai jadwal ibadah sore yakni pukul 17.00 WIB.

---

<sup>18</sup> Yushak Soesilo, "Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi*

*dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 1, accessed November 5, 2020, <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/98>.

Dunia anak adalah dunia yang unik dan pada umumnya hanya berpusat pada dirinya sendiri. Namun disisi lain kalau diperhatikan dunia anak dalam sudut pandang anak itu sendiri adalah dunia yang sangat menyenangkan. Anak-anak membawa kebahagiaan dan kesenangan pada sekelilingnya. Masa di mana anak-anak bertumbuh seharusnya diisi dengan hal-hal yang menyenangkan dan membahagiakan termasuk juga ketika anak-anak itu belajar seharusnya itu hal yang paling menyenangkan bagi anak.<sup>19</sup> Tak terkecuali ketika berada di Sekolah Minggu seharusnya itu adalah saat yang paling menyenangkan bagi anak-anak karena mereka diajari tentang kasih Tuhan dan bagaimana kasih Tuhan itu harus disalurkan kepada sesama.

*Outing Class* ini penting dikarenakan meningkatkan kemampuan anak dalam berperilaku sosial. Ketika ada di *outing class* tanpa sadar anak-anak akan dituntun untuk saling menyapa, saling berinteraksi. Yang tadinya pusat kehidupannya adalah diri sendiri, melalui outing class ini anak-anak akan banyak berinteraksi dengan

teman-teman, para guru, orang tua, orang tua teman, bahkan mungkin bertemu dan berinteraksi dengan orang lain yang belum pernah ditemui sebelumnya. Hal ini tentu sangat baik bagi perkembangan sosial emosional anak itu sendiri. Kemampuan bermasyarakat bagi seorang manusia itu mutlak penting.<sup>20</sup> Melalui *outing class*, benih-benih untuk peningkatan kemampuan bersosialisasi ini sedang dipupuk dengan baik sehingga kelas akan berbuah lebat.

Manusia makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa ada manusia lainnya. Hari ini hampir semua kebutuhan kita disediakan oleh manusia lainnya entah itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Misalkan saja untuk sepiring nasi beserta lauknya kita butuh orang lain untuk menyediakannya untuk kita. Butuh pak petani yang menanam padi, butuh orang lain untuk memasak lebih jauh lagi untuk banyak orang untuk menyediakan gas, kompor, dan perabotan lainnya. Artinya untuk hidup manusia butuh manusia lainnya. *Outing class* ini mengajarkan anak-anak yang hadir betapa pen-

---

<sup>19</sup> Afit Muhammad Lukman and Diki Aryanto, "APLIKASI EDUKASI EKOSISTEM PENGENALAN DUNIA HEWAN UNTUK ANAK USIA DINI BERBASIS ANDROID," *EVOLUSI: Jurnal Sains dan Manajemen* 7, no. 2 (October 22, 2019), accessed November 15, 2020, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/evolusi/article/view/6402>.

<sup>20</sup> Novi Ade Suryani, "Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A," *POTENSIA JURNAL ILMIAH* 4, no. 2 (2019): 141–150, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/7618>.

tingnya peran orang lain bagi kehidupan mereka, mengalihkan fokus dari aku ke mereka. Ketika fokus dari aku kita dan akhirnya dari kita ke mereka ini mulai terbentuk dalam diri anak maka sebetulnya secara sosial emosional anak-anak ini bertumbuh dalam kecerdasan yang mereka butuhkan untuk sukses kelas dikemudian hari.

Era kekinian menuntut *super team* bukan *super man*. Kehidupan yang berjejaring dan saling membutuhkan dimana hubungan simbiosis mutualisme seharusnya dikedepankan. Perusahaan jika ingin besar harus membangun jaringan yang besar dan kuat tak jarang terjadi dewasa ini kita melihat banyak perusahaan besar yang berkolaborasi. *Outing class* mengajarkan anak-anak itu bagaimana bekerja sama dengan anak lain, dan bagaimana proses bekerja sama itu bisa dilakukan dengan efektif dan efisien. Selain itu *outing class* sangat disetujui oleh para orang tua anak, guru sekolah minggu dan dari anak sekolah minggu itu sendiri karena banyak dari mereka yang berpendapat bahwa kegiatan *outing class* ini berguna adanya. Banyak kegiatan atau hal baru yang menarik seperti aktivitas, penyampaian firman Tuhan yang lebih menyenangkan, meningkatkan berfikir anak Sekolah Minggu, menumbuhkan keaktifan, menumbuhkan antusias, mem-

bimbing anak untuk memahami firman Tuhan dalam kehidupan serta meningkatkan semangat kehadiran Anak Sekolah Minggu.

Orang tua dan guru adalah dua kelompok yang sangat dekat dan berpengaruh dalam kehidupan anak. Guru banyak mentransfer ilmu kepada anak sedangkan orang tua adalah bisa dibilang guru dan teladan bagi anak. Kegiatan *outing class* ini juga memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kerja sama antar guru dan orang tua. Para orang tua maupun guru Sekolah Minggu dapat saling memberikan informasi atau bertukar pikiran mengenai perkembangan anak selama mengikuti kegiatan *outing class* maupun pada ibadah-ibadah biasanya yang menggambarkan bahwa perkembangan kerohanian anak itu meningkat dilihat dari sikap dan perilakunya di rumah. Waktu yang digunakan dalam penyampaian firman Tuhan dalam ibadah juga berpengaruh pada konsentrasi anak, dan dalam kegiatan *outing class* ini dirasa waktunya tidak kurang maupun tidak berlebihan karena di dalam ruangan atau suasana yang berbeda, diimbangi dengan penyampaian secara kreatif dan berbeda dari ibadah di gereja, seperti penggunaan kostum, aksesoris, media, metode yang berbeda sehingga anak tetap berfokus pada firman Tuhan yang sedang disampaikan.

Dari apa yang telah dipaparkan diatas terlihat bahwa pentingnya pelaksanaan *outing class* dilakukan pada minggu kelima karena dirasa istimewa dan juga memberi kesan berbeda pada anak sekolah minggu karena ibadah berlangsung di luar gereja. Selain itu seperti yang sudah dibahas dalam bab sebelumnya dijelaskan bahwa pembelajaran *outing class* ini bertujuan agar Anak Sekolah Minggu Gereja Kristen Jawa Pengging Boyolali mempunyai semangat dan antusias ibadah dengan cara, suasana dan tempat yang berbeda serta keinginannya untuk hadir lebih tinggi. Program ini penting agar memberi kesan kepada anak bahwa mempelajari firman Tuhan dengan situasi dan kondisi yang di sekitar mereka juga berpengaruh daripada hanya monoton belajar di suatu ruang. Dengan begitu anak diajarkan untuk berinteraksi dengan dunia luar, orang-orang di sekitar mereka dan dengan keadaan alam atau keadaan yang ada.

Dampak lainnya dari penyelenggaraan *outing class* adalah tumbuhnya sikap sadar akan pentingnya lingkungan hidup bagi anak didik. Ketika *outing class* ini dilaksanakan di alam terbuka hijau, taman

bunga, pantai, dan alam sekitar lainnya maka hal ini mulai menumbuhkan keterikatan emosional antara anak dan alam. Tuhan memberikan tanggung jawab kepada manusia untuk memelihara dan melestarikan ciptaan Tuhan.<sup>21</sup> Jika sedari kecil anak-anak ini sudah diajari dan ditanamkan rasa kepedulian dan rasa tanggung jawab dalam memelihara lingkungan ciptaan Tuhan maka ketika bertumbuh besar kelas mereka akan memiliki sikap yang berbeda dari banyak orang percaya saat ini yang terkesan cuek dan tidak mau tahu terhadap alam sekitar. Kegiatan *outing class* juga dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang tidak didapatkan dalam kelas. Dengan adanya *outing class* ini nantinya dapat mengarahkan anak Sekolah Minggu untuk menemukan prestasinya di alam bebas.

Para orang tua pun mempunyai antusias yang tinggi untuk memantau anak dalam kegiatan *outing class* karna mereka menginginkan lebih memahami perkembangan anak dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak mereka. Selain itu mereka juga merasakan bahwa setiap kali pelaksanaan *outing class* anak mereka lebih

---

<sup>21</sup> Hannas Hannas and Rinawaty Rinawaty, "Apologetika Alkitabiah Tentang Penciptaan Alam Semesta Dan Manusia Terhadap Kosmologi Fengshui Sebagai Pendekatan Dalam Pekabaran

Injil," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 55–74, accessed November 15, 2020, <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.

tertarik dan lebih antusias untuk hadir. Dari sinilah guru Sekolah Minggu maupun gem-bala dan majelis mempunyai peran penting untuk mengembalikan fungsi gereja yang mana semangat untuk beribadah kepada Tuhan harusnya tidak dibatasi dengan tempat, karena dimanapun kita beribadah haruslah sungguh-sungguh dan sepenuh hati. Dari hasil wawancara dan observasi kepada orang tua anak maupun guru sekolah minggu, mereka merasakan adanya perubahan pada anak setelah mengikuti kegiatan *outing class* karena anak lebih kreatif, mudah memahami sebuah materi, lebih kritis, lebih bahagia, lebih percaya diri dan yang terpenting adalah anak bisa bersosialisasi dan bergaul dengan banyak orang di luar gereja atau melatih mereka untuk pandai bersosialisasi terhadap orang-orang di sekitar kehidupannya.

## KESIMPULAN

Sekolah minggu adalah salah satu tempat yang Allah pakai untuk mendidik anak-anak untuk mengenal jalan-jalan-Nya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapatlah disimpulkan bahwa adanya kegiatan ibadah *outing class* dalam Minggu kelima dalam suatu bulan tertentu menjadikan program yang rutin dilaksanakan di Komisi Anak Sekolah Minggu Gereja Kristen Jawa

Pengging Boyolali mempunyai manfaat yang sangat baik untuk meningkatkan kehadiran anak Sekolah Minggu GKJ Pengging Boyolali. Kegiatan *outing class* ini juga meningkatkan ikatan hubungan antara anak dan orang tua, menumbuhkan jiwa sosial, serta menanamkan benih anak untuk cinta alam dan lingkungan sekitarnya. Sehingga peneliti menyarankan untuk perlunya melaksanakan *outing class* secara konsisten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Suryani, Novi. "Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A." *POTENSIA JURNAL ILMIAH* 4, no. 2 (2019): 141–150. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/7618>.
- Hannas, Hannas, and Rinawaty Rinawaty. "Apologetika Alkitabiah Tentang Penciptaan Alam Semesta Dan Manusia Terhadap Kosmologi Fengshui Sebagai Pendekatan Dalam Pekabaran Injil." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 55–74. Accessed November 15, 2020. <http://www.stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.
- Hartono, Handreas. "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam Konteks Era Digital." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 157–166. <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/87>.
- Kaini, Kaini. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS

- BERITA MENGGUNAKAN METODE OBSERVASI LAPANGAN DAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI.” *Jurnal Edukasi Khatulistiwa* 1, no. 1 (May 25, 2018): 43. Accessed November 13, 2020. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/24846>.
- Luhulima, Denissa Alfiany, Nyoman Sudana Degeng, and Saida Ulfa. “PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN KARAKTER MENGAMPUNI BERBASIS ANIMASI UNTUK ANAK SEKOLAH MINGGU.” *JINOTEP: Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 3, no. 2 (2017): 110–120. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2376>.
- Lukman, Afit Muhammad, and Diki Aryanto. “APLIKASI EDUKASI EKOSISTEM PENGENALAN DUNIA HEWAN UNTUK ANAK USIA DINI BERBASIS ANDROID.” *EVOLUSI: Jurnal Sains dan Manajemen* 7, no. 2 (October 22, 2019). Accessed November 15, 2020. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/evolusi/article/view/6402>.
- Manullang, Megawati. “PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DALAM PENGINJILAN.” *JHC: JURNAL CHRISTIAN HUMANIORA* 3, no. 1 (2019): 30–36. <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/view/30>.
- Manurung, Kosma. “Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 6, 2020): 225–233.
- . “Ketubim Dan Nubuat.” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 23, 2020): 129–140. Accessed November 4, 2020. <https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.24>.
- . “Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54. Accessed November 23, 2019. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189>.
- Nelly, Nelly. “Menerapkan Kesabaran Menurut Kitab Amsal Dalam Mengajar Sekolah Minggu.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (August 8, 2019): 20–27. Accessed November 13, 2020. <http://www.stajember.ac.id/index.php/kharismata>.
- Pantan, Frans. “PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK USIA 7-12 TAHUN TERHADAP PERILAKU DISIPLIN ANAK DI SEKOLAH MINGGU.” *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 1 (2018): 1–20. <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/edukasi/article/view/63>.
- Panuntun, Daniel Fajar, Rinaldus Tanduklangi, Merry Adeng, and Christian Eleyazar Randalele. “Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja.” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (December 30, 2019): 193–208. Accessed November 13, 2020. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia>.
- Prijanto, Jossapat Hendra. “Panggilan Sebagai Guru Kristen Wujud Amanat Agung Yesus Kristus Dalam Penanaman Nilai Alkitabiah Pada Era

- Digital [A Christian Teacher's Calling in Response to Jesus Christ's Great Commission in Instilling Biblical Values in a Digital Era]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 13, no. 2 (August 2, 2017): 13. Accessed December 11, 2019. <http://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/325>.
- Purwadi, Purwadi, and Irwansyah Irwansyah. "PROSPEK DAN TANTANGAN INDUSTRI PENERBITAN JURNAL DAN PROSIDING MELALUI TEKNOLOGI E-PUBLISHING DI ERA DIGITAL." *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI* 41, no. 1 (May 29, 2020): 87. Accessed November 14, 2020. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i1.509>.
- Siagian, Yohanes, and Andreas Eko Nugroho. "PENERAPAN REKRUTMEN DAN PELATIHAN GURU SEKOLAH MINGGU DI GBI METRO PERMATA." *THE WAY: JURNAL TEOLOGI DAN KEPENDIDIKAN* 5, no. 1 (2019): 20–36. <https://journal.sttbetheltheway.ac.id/index.php/teologi-dan-kependidikan/issue/view/1>.
- Silalahi, Wesly. "UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE ROLE PLAY PADA PELAJARAN IPS KELAS IV SD SWASTA XAVERIUS PADANG SIDIMPUAN." *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED* 8, no. 2 (June 20, 2018): 172–181. Accessed November 14, 2020. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/9780>.
- Soesilo, Yushak. "Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 1. Accessed November 5, 2020. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/98>.
- Sofyan Munawir, Andi. "MELALUI METODE KARYA WISATA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERILAKU SOSIAL ANAK DI TK." *ECEIJ: Early Childhood Education Indonesian Journal* 2, no. 1 (2019): 116–121. <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/ECEIJ/article/view/921>.
- Sukardi, Y. M. Imanuel. "Gereja Ekstra Biblikal Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Panteosta* 1, no. 2 (March 6, 2019): 133–147. Accessed November 13, 2020. <http://www.stajember.ac.id/index.php/kharismata>.
- Wadu, Ludovikus Bomans, Iskandar Ladamay, and Elisabet Elsiana Vemi. "Pembinaan Moral Anak-Anak Melalui Sekolah Minggu Di Gereja Santo Andreas Tidar Malang." *Journal of Moral and Civic Education* 3, no. 2 (November 27, 2019): 108–114. Accessed November 13, 2020. <http://jmce.ppj.unp.ac.id/index.php/JMCE/article/view/204>.